

---

## Representasi Single Dad Dalam Film *Miracle In Cell No. 7* Versi Indonesia

Novayyida Zahwa Maharani<sup>1</sup>, Nisrina Aulia Abidah<sup>2</sup>, Kaylila Kanza Az Zahra<sup>3</sup>, Najwa Balqis Azzahro<sup>4</sup>

Universitas Negeri Surabaya<sup>1,2,3,4</sup>

[24041184225@mhs.unesa.ac.id](mailto:24041184225@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>

[24041184218@mhs.unesa.ac.id](mailto:24041184218@mhs.unesa.ac.id)<sup>2</sup>

[24041184148@mhs.unesa.ac.id](mailto:24041184148@mhs.unesa.ac.id)<sup>3</sup>

[24041184281@mhs.unesa.ac.id](mailto:24041184281@mhs.unesa.ac.id)<sup>4</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini menganalisis tentang karakter single dad pada film "miracle in cell no. 7", yang menggambarkan bagaimana perjuangan seorang ayah tunggal dengan keterbelakangan mental dalam tuduhan tindak kriminal padanya. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data melalui referensi teoritis yang relevan dengan karakter single dad. Referensi teoritis ini dihimpun melalui jurnal dan artikel ilmiah yang terkait dengan topik penelitian. Melalui pengumpulan data tersebut, disimpulkan bahwa ayah tunggal sering menghadapi stigma sosial dan tekanan emosional, serta pentingnya dukungan emosional dalam konteks pengasuhan yang sulit. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan tentang representasi ayah tunggal dalam film "Miracle In Cell No. 7" untuk pemahaman masyarakat tentang peran ayah dalam keluarga.

**Kata Kunci:** Single dad, Hubungan Orang tua dan Anak dan keterbelakangan mental.

### PENDAHULUAN

"Miracle In Cell No. 7" versi Indonesia menceritakan perjalanan hidup Dodo Rozak, yang diperankan oleh Vino G Bastian, seorang ayah dengan keterbatasan mental. Ia memiliki seorang putri bernama Kartika, yang diperankan oleh Graciella Abigail saat kecil dan Mawar De Jongh saat dewasa. Cerita ini menggambarkan ikatan kuat antara ayah dan anak meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Dodo terlibat dalam masalah hukum yang membawanya ke penjara. Kisah ini menyentuh tema cinta, pengorbanan, dan harapan dalam situasi sulit. Film *Miracle In Cell No. 7* tayang pada tanggal 8 September 2022 dan meraih 5.053.714 juta penonton dalam 22 kali penayangan di bioskop seluruh Indonesia.

Pandangan masyarakat terhadap sosok ayah sebagai single parent merupakan isu yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk budaya, norma sosial, dan dinamika perubahan zaman. Penelitian yang dilakukan Jannah (2018) menggaris bawahi soal peran ayah yang tidak boleh hilang, terutama sebagai pembina moral anak. Namun, dalam banyak budaya, terdapat stigma dan stereotip yang mengasosiasikan peran pengasuhan dengan ibu, yang sering kali dianggap sebagai pengasuh utama (Nisak, 2022; Muslih, 2021) sementara ayah lebih berperan sebagai pencari nafkah (Istayati, Nuzuliana, Shalihah (2020)). Hal ini menyebabkan

---

ayah tunggal sering kali menghadapi pandangan yang meragukan kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan emosional dan fisik anak.

Meskipun demikian, sebagian masyarakat mulai mengakui keberanian dan kemandirian ayah tunggal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sinulingga, Darmayanti, Fadilah (2024) Ayah dipandang sebagai sosok yang berjuang melawan tantangan yang dihadapi, baik secara emosional maupun ekonomi. Dengan meningkatnya kesadaran akan kesetaraan gender, masyarakat mulai melihat bahwa ayah juga mampu menjalankan peran pengasuhan yang signifikan (Irawan, 2024).

Dukungan dari komunitas menjadi elemen penting dalam mengurangi stigma terhadap ayah tunggal. Banyak komunitas yang mulai membentuk kelompok dukungan atau program sosial untuk ayah sebagai pengasuh, yang memberikan ruang bagi mereka untuk berbagi pengalaman dan mendapatkan dukungan emosional (Nafisah, Cahyanti, 2021). Namun, ayah tunggal juga menghadapi tantangan ekonomi yang signifikan, yang bisa menambah tekanan emosional dalam mengasuh anak.

Pengaruh media juga berperan dalam membentuk pandangan masyarakat. Representasi positif tentang ayah tunggal dalam film dan acara televisi dapat membantu mengubah stereotip negatif dan menunjukkan bahwa mereka bisa menjadi pengasuh yang hebat (Mahmudah, 2023). Di samping itu, pengalaman pribadi individu terhadap ayah tunggal sering memengaruhi persepsi mereka; mereka yang memiliki hubungan dekat dengan sosok tersebut cenderung lebih memahami tantangan yang dihadapi.

Sosok Dodo menggambarkan tantangan yang dihadapi seorang duda dalam konteks sosial yang penuh stigma. Ia harus berhadapan dengan masyarakat yang tidak memahami kondisi mentalnya, serta perjuangan hukum yang memisahkannya dari anaknya. Peran ini menggambarkan kasih sayang yang tulus dan pengorbanan seorang ayah, yang meskipun dalam keadaan sulit, berusaha untuk melindungi dan memberikan yang terbaik bagi Kartika.

Film ini juga menyoroti tema ketahanan dan harapan. Dodo, meskipun terjebak dalam situasi yang sangat menekan, tidak kehilangan semangat untuk membuktikan ketidakbersalahannya dan berusaha keras agar bisa bersatu kembali dengan putrinya. Interaksi antara Dodo dan penghuni sel lainnya menampilkan aspek solidaritas dan kemanusiaan, menunjukkan bahwa meski seorang duda, ia dapat menemukan dukungan di tempat yang tidak terduga. Dengan nuansa emosional yang mendalam, peran Dodo sebagai duda dalam film ini mengajak penonton untuk merenungkan arti sejati dari cinta dan pengorbanan, serta kekuatan harapan

dalam menghadapi kesulitan.

Film "Miracle in Cell No. 7" buatan Indonesia terinspirasi dari film Korea Selatan yang sukses ditayangkan secara global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tema dan nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam film ini, serta dampaknya terhadap penonton di Indonesia.

Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana narasi film berkontribusi pada pemahaman penonton terhadap isu-isu sosial yang relevan.

Dalam film *Miracle In Cell No.7* versi Indonesia ini, terdapat kutipan dialog yaitu "Ayah akan selalu melindungimu, tidak peduli apapun yang terjadi", yang mana dialog tersebut membuktikan cinta

seorang Ayah yang *single parents* tersebut {Dodo} terhadap anaknya {Kartika}, dan juga terdapat kutipan dialog yakni "Ayah tidak bersalah! Kenapa Ayah harus menderita seperti ini?", dialog tersebut membuktikan bagaimana kartika sebagai seorang anak dari Dodo yang berusaha melawan keadilan.

Dengan demikian, kita bisa memahami bagaimana "Miracle In cell No.7 versi Indonesia" menyampaikan pesan yang mendalam tentang cinta Ayah sebagai *Single parents* dan seorang anak yang berusaha menginginkan keadilan, dan dari pemahaman tersebut kita bisa menyimpulkan bahwa Teknik analisis yang digunakan dalam film ini yaitu Teknik Semiotika. Pendekatan semiotika digunakan untuk menganalisis elemen-elemen film, termasuk dialog, visual, dan konteks budaya. Data diperoleh melalui pengamatan langsung dan analisis teks film.

Film ini menggunakan berbagai tanda untuk menyampaikan makna. Contohnya, hubungan antara karakter utama, yang melambangkan cinta tanpa syarat. Dialog seperti "Papa sayang kamu lebih dari apa pun" menjadi simbol utama dari tema ini. Nilai-nilai yang terkandung dalam film mencerminkan budaya Indonesia. Keluarga digambarkan sebagai pusat kehidupan, terlihat dalam dialog seperti "Keluarga adalah segalanya," yang menekankan pentingnya dukungan emosional. Cerita dibangun di atas konflik antara cinta dan ketidakadilan. Dialog seperti "Tidak ada keadilan di dunia ini" menunjukkan ide pokok film dan menunjukkan frustrasi tokoh terhadap sistem yang korup. Penggunaan warna dan komposisi visual menciptakan nuansa emosional. Momen-momen kebahagiaan di tengah kesedihan, seperti saat Dodo dan Kartika merayakan bersama, menunjukkan bahwa harapan tetap ada.

---

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan teori semiotika Roland Barthes, yaitu penelitian yang berfokus pada menganalisis makna denotasi, dan mitos melalui pesan tersirat dari adegan, latar, serta tokoh yang disuguhkan dalam film *Miracle in Cell No.7*. Dalam metode penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model interpretatif.

Film *Miracle in Cell No. 7* merupakan film keluarga yang terdapat banyak pesan moral yang bisa dijadikan pelajaran hidup bagi penonton terutama peran ayah dan anak. Secara universal keluarga adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah yang menyediakan fungsi fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif (H Iskandar, Farida (2021)) keluarga bagi para anggotanya yang berada di dalam suatu jaringan.

Objek dari penelitian ini adalah film *Miracle In Cell No. 7* menceritakan tentang kisah Dodo yang merupakan seorang ayah dengan keterbatasan mental. Dodo memiliki anak perempuan cantik bernama Kartika. Dalam film ini Dodo dituduh sebagai tersangka pembunuhan dan pemerkosaan gadis kecil bernama Melati, seorang putri dari pejabat terkenal. Kasus tersebut pun dibawa karena hukum dan Dodo mendapatkan hukuman mati sehingga harus berpisah dari putrinya. Walaupun Dodo seorang difabel, ia terus berusaha untuk selalu menjadi seorang ayah yang baik untuk putrinya. Maka dari itu, peneliti tertarik dengan cara Dodo dalam mengekspresikan kasih sayangnya sebagai seorang single dad.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Film “*Miracle In Cell No 7*” versi Indonesia yang merupakan remake dari film Korea Selatan yang sangat populer karena film ini mengisahkan hubungan emosional antara seorang ayah dengan kemampuan kognitif yang terbatas sehingga membuat dirinya berperilaku seperti anak-anak, diperankan oleh seorang Ayah bernama Dodo Rozak (Vino G Bastian), yang melakukan pekerjaan sehari – hari nyasebagai seorang penjual balon keliling. Walaupun ayahnya mempunyai keterbatasan dalam kemampuan kognitif tetapi ayahnya tersebut mempunyai sifat penyayang dan perhatian, karena hal tersebutlah yang membuat anaknya Kartika (Graciella Abigail) bangga dengan ayahnya. Suatu hari ada musibah yang terjadi pada sang ayah, sehingga keadaan menuntut mereka berdua untuk berpisah.

Kebahagiaan ayah dan anak tersebut terputus karena adanya tuduhan dari sekelompok orang pada sang ayah, tuduhan tersebut yaitu ayah tersebut (Dodo Rozak) melecehkan seorang anak yang bernama Acha secara seksual dan membunuhnya yang mengakibatkan sang ayah harus

terjerat di dalam penjara tepatnya berada di Sel nomor 7, yang dihuni oleh sejumlah penjahat kelas berat dipenjarakan. Di dalam sel nomor 7 itu, Dodo bertemu dengan beberapa penghuninya yaitu Kepala Napi ( Indro Warkop ), Jaki (Tora Sudiro ), Bewok (Rigen Rakelna ), Atmo ( Indra Jegel ) dan Bryan Domani ( Asrul “Bule”). Kerinduan yang dialami oleh Dodo terhadap anaknya Kartika membuat para Narapidana yang berada di dalam satu ruangan tersebut terenyuh untuk membantu Dodo. Dan sampai akhirnya Dodo di pertemukan dengan anaknya yaitu Kartika dan tinggal bersama ayahnya di dalam kamar tahanan tersebut selama 5 hari. Kedatangan Kartika ke dalam sel tahanan, membuat Dodo kembali merasakan perasaan bahagia, dan akhirnya perasaan bahagia yang ditunjukkan oleh Dodo Rozak membuat tahanan lain yang berada di sel no7 tersebut juga ikut merasakan kebahagiaannya, sampai akhirnya semua yang berada disitu menjadi bimbang, apakah seseorang Dodo yang sangat penyayang bisa tega membunuh dan memperkosa seorang anak kecil. Penulis membahas bagaimana penggambaran peran sang ayah dalam film “Miracle In Cell No 7” oleh Hanung Bramantyo, yang dilihat dari aspek media secara umum dari unsur cerita dan kehidupan nyata. Namun demikian, produser hanya mendokumentasikan beberapa adegan yang menggambarkan penggambaran verbal dan non-verbal daripenggambaran pekerjaan seorang ayah dari keluarganya

- **Gambar 1**



Menit ke 01:54:15, dirumah, kamar tidur dodo rozak dan Kartika, naratif :dodo memberi kebahagiaan dengan wajah tersenyum.

- **Makna denotasi**, seorang ayah dan anak yang sedang beristirahat bersama.
- **Makna konotasi**, perasaan hangat yang dirasakan seorang ayah dan anak membuat mereka berkomunikasi secara dalam.
- **Makna mitos**, seorang anak yang tidak mendapatkan figur ibu dari kecil merupakan anak yang kurang merasakan kasih sayang.

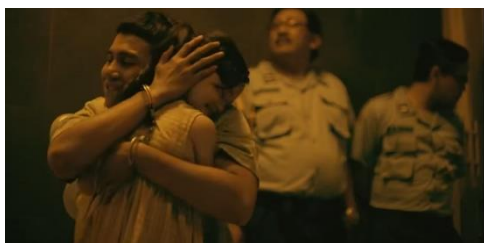
- **Gambar 2**



Menit ke 1:15:39, di penjara, Dodo dijenguk oleh Kartika dan gurunya sedang menceritakan prestasi putrinya.

- **Makna denotasi**, seorang anak yang ingin diapresiasi oleh sang ayah.
- **Makna Konotasi**, Mencerminkan ambisi, harapan, dan keinginan untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, meskipun berasal dari situasi yang sulit.
- **Makna Mitos**, meskipun terpisah oleh situasi yang sulit, menyoroti pentingnya cinta dan harapan dalam menghadapi kesulitan.

- **Gambar 3**



Menit ke 2:12:28, di penjara, Dodo memberi salam perpisahan kepada Kartika dengan perasaan yang ikhlas.

- **Makna denotasi**, Dodo seorang narapidana yang akan dihukum mati. Lalu melakukan perpisahan kepada Kartika untuk terakhir kalinya dengan cara berpelukan.
- **Makna konotasi**, Mengisyaratkan kehilangan, ketidakpastian, dan kesedihan mendalam. Ini adalah momen terakhir yang sarat emosi antara ayah dan anak.

- **Makna mitos**, Momen perpisahan ini menyoroti keberanian mereka untuk menghadapi situasi yang sulit, memberi pesan tentang harapan meskipun dalam kegelapan.

- **Gambar 4**



Menit ke 1:51:57, di pengadilan, Kartika menuntut keadilan untuk ayahnya.

- **Makna denotasi**, Kartika sudah dewasa dan menuntut keadilan pada kasus sang ayah karena kasus tersebut hanya kesalahpahaman dan Dodo dijadikan kambing hitam dalam permasalahan tersebut.
- **Makna Konotasi**, Meski ada rasa sakit dari kesalahan yang terjadi, ada harapan untuk memperbaiki kesalahan dan mendapatkan kebenaran.
- **Makna Mitos**, Mencerminkan bahwa dengan tekad dan keberanian, kebenaran dapat ditemukan dan keadilan dapat ditegakkan, memberikan pesan bahwa kebaikan akan selalu berjuang meskipun menghadapi rintangan besar.

## **KESIMPULAN**

Dalam film “Miracle in cell No 7 versi Indonesia” kami ambil dalam metode penelitian semiotika Roland Barthes pada representasi peran single dad yang merupakan adaptasi dari film Korea, karya Hanung Bramantyo. Dalam film tersebut ada simbol-simbol yang digunakan dalam penelitian semiotika Roland Barthes ini yaitu kasih sayang, ketidakadilan, dan kesedihan. Pada karakter Dodo yang menyandang disabilitas menggambarkan simbol cinta yang sangat tulus, hubungan antara ayah dan anaknya menjadi tanda utama yang menunjukkan makna mendalam tentang pengorbanan dan kasih sayang.

Kisah tentang ketidakadilan yang ada pada film tersebut dapat dilihat ketika Dodo Rozak dituduh melakukan pembunuhan pada anak perempuan kecil. Dan melalui kisah tersebut, penonton diajak untuk merencanakan bagaimana masyarakat memperlakukan orang yang disandang disabilitas. Secara keseluruhan film adaptasi dari Korea ini menggunakan simbol

---

simbol yang penulis selidiki menggunakan semiotika roland bartez. Tetapi karakter Dodo tersebut berbeda dengan tingkat kenyataan bahwa peran single dad yang ada di Indonesia ini biasanya dibayangkan dengan seorang pemimpin, tegas, dan bisa untuk mengontrol keluarga. Karakter Dodo pada film tersebut dimana dalam film tersebut Dodo berperilaku sebagai penyandang disabilitas yang sangat bertolak belakang dengan seorang pemimpin yang tegas, akan tetapi pada film tersebut yang memperlihatkan bahwa Dodo juga bisa menjadi single dad yaitu ketika Dodo berperan sebagai protector (pelindung anaknya), sebagai kepala keluarga, dan juga sebagai seseorang yang bisa memegang kebutuhan anaknya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Nisak, K. (2022). Peranan ibu terhadap anak dalam pendidikan islam di era globalisasi. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(2), 360-369.
- Muslih, M. (2021). Peran Ibu Dalam Melatih Pengamalan Beragama Pada Anak Di Lingkungan Keluarga. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 162-170.
- Jannah, D. (2018). Single parent: ayah sebagai pembina moral anak. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(1), 103-110.
- Sinulingga, R. S. B., Darmayanti, N., & Fadilah, R. (2024). PENGARUH FATHER INVOLVEMENT TERHADAP RESILIENSI DAN STRES AKADEMIK SISWA. *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 1156-1172.
- Irawan, W. (2024). Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak di Keluarga Urban. *Harakat an-Nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 9(1), 11-22.
- Nafisah, A., & Cahyanti, I. Y. (2021). Gambaran Kecerdasan Emosional Remaja yang Diasuh Ayah Tunggal. *Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 768-777.
- Istiyati, S., Nuzuliana, R., & Shalihah, M. (2020). Gambaran peran ayah dalam pengasuhan. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 17(2), 12-19.
- Mahmudah, I. N. (2023). *Representasi Fatherhood Web Series Mulih (Studi Semiotika Karakter Ayah di Youtube)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Iskandar, H., & Farida, A. N. (2021). Pernikahan Dini Dalam Perspektif Psikologi Keluarga: Qualitative Method. *JDARISCOMB: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(01), 79-93.
- Ayah bisa mengubah stereotip negatif dan bisa menjadi pengasuh yang hebat. (Mahmudah, I. N. (2023). *Representasi Fatherhood Web Series Mulih (Studi Semiotika Karakter Ayah di Youtube)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).